

**KETIDAKTAATAN PENGGUNAAN ATURAN
EJAAAN DAN TANDA BACA
DALAM SKRIPSI MAHASISWA UNIVERSITAS RIAU**

Hermandra¹, Zulhafizh²
Universitas Riau, Indonesia^{1,2}
hermandra2312@gmail.com¹; zulhafizhss@gmail.com²

ABSTRACT

In some university students' project papers, violations of rules of Indonesian language grammar are still found. The ignorance to write a grammatically correct project paper on an ongoing basis will adversely affect the quality of the students' writing. A good project paper, both its content and language use provides an overview of the insights of the students. Students must equip their cognitives in order to be able to understand the concept of the language well. This becomes the basis of observation of violation of Indonesian language rules in student's project papers of Universitas Riau through. The method used in this research is the qualitative descriptive method. The focus of observation is on the beginning parts of the project papers especially dealing. The research findings reveal that some disobedience of rules of spelling and punctuation, namely: disobedience academic title, name of the self, shortening, preposition, word absorption, foreign word, numbering, reduplication, separation marks, commas, and spaces.

Keywords: disobedience, spelling, punctuation, project papers

ABSTRAK

Dalam beberapa kasus masih ditemukan skripsi mahasiswa yang melanggar aturan kebahasaan. Pembiaran skripsi yang salah secara berkelanjutan akan berdampak buruk terhadap kualitas skripsi—karya tulis mahasiswa. Tulisan skripsi yang bagus, baik dari isi maupun bahasa memberikan gambaran tentang wawasan yang dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa harus membekali diri—kognisinya agar dapat memahami konsep kebahasaan dengan baik. Hal ini menjadi dasar pengamatan tentang pelanggaran prinsip bahasa Indonesia dalam skripsi mahasiswa di Universitas Riau melalui metode deskriptif kualitatif. Fokus pengamatan pada bagian awal skripsi. Hasil analisis menunjukkan adanya beberapa ketidaktaatan penggunaan aturan ejaan dan tanda baca, yaitu: gelar akademik, nama diri, pemendekan, kata depan, kata serapan, kata asing, penomoran, reduplikasi, tanda hubung, tanda pisah, tanda koma, dan spasi.

Kata kunci: ketidaktaatan, aturan, ejaan, tanda baca, skripsi

PENDAHULUAN

Dalam bidang akademisi, kedudukan bahasa sebagai sarana utama dalam pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan. Bahasa mempunyai ragam dan tingkat sesuai dengan tujuan dalam mencapai keefektifan komunikasi. Untuk tujuan pengembangan ilmu, bahasa menjadi sarana komunikasi oleh sesama ilmuwan atau pakar dalam karya tulis. Karya tulis akademik dan ilmiah menuntut kecermatan penggunaan aturan kebahasaan karena karya tersebut disebarluaskan kepada pihak yang tidak secara langsung berhadapan dengan penulis baik pada saat tulisan diterbitkan maupun pada beberapa tahun sesudah itu.

Kecermatan penggunaan aturan kebahasaan akan menjamin informasi yang disampaikan penulis kepada pembaca sehingga sama persis dengan yang dimaksudkan. Kesamaan interpretasi informasi akan tercapai jika penulis dan pembaca mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang sama terhadap kaidah kebahasaan yang digunakan.

Terkait dengan aturan kebahasaan, diantaranya penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar dalam hal tulis-menulis. Penggunaan ejaan dan tanda-tanda baca yang tidak tepat akan berpengaruh terhadap informasi yang disajikan dalam tulisan. Kaidah-kaidah ini hendaknya diikuti dan dilakukan agar tulisan dibuat tidak menimbulkan kekeliruan. Tulisan yang keliru tidak akan memberikan makna yang berarti. Artinya tulisan yang tidak jelas maksud dan tujuan tidak memberikan manfaat yang banyak.

Dalam hal ini, beberapa kasus ditemukan dalam skripsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Ada berbagai kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis skripsi. Diantara kesalahan penulisan yang ditemukan yaitu penggunaan ejaan yang berkaitan dengan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan kosa kata. Kesalahan-kesalahan ini jika dibiarkan berkelanjutan akan berdampak buruk terhadap kualitas skripsi—karya tulis mahasiswa.

Jika direka kembali, saat perkuliahan mahasiswa sudah mendapatkan bimbingan dan pembelajaran yang berkaitan dengan aturan penulisan dan aturan kebahasaan, khususnya penggunaan ejaan dan tanda baca. Mereka sudah dilatih secara langsung maupun tidak langsung menulis karya ilmiah seperti makalah. Pada dasarnya, karya tulis tersebut sebagai ajang bagi mahasiswa untuk latihan dan membiasakan diri dalam menulis dengan memperhatikan berbagai prinsip atau aturan ejaan dan tanda baca. Hal ini kemudian yang diharapkan pada saat menulis skripsi nantinya bisa menghasilkan skripsi yang berkualitas. Namun di lapangan masih ditemukan berbagai kekeliruan atau kesalahan dalam penulisan skripsi.

Swardjono (2008:4) pernah menjelaskan dalam kongres bahasa ke-IX bahwa banyak orang yang sepele dan remeh terhadap bahasa Indonesia. Orang lebih banyak menggunakan argumen “yang penting tahu maksudnya.” Mereka lupa bahwa “tahu maksudnya” juga harus disertai dengan pengetahuan berbagai prinsip kebahasaan. Penjelasan Swardjono ini memberikan kemungkinan kesalahan yang terjadi dalam penulisan skripsi karena didasari yang penting maksud disampaikan, bukan pada tatacara penyampaiannya—tulisan. Mengingat hal tersebut, kondisi ini tentu dapat menurunkan kualitas pengetahuan dan kemampuan kebahasaan—ejaan dan tanda baca.

Kesalahan atau kekeliruan tulisan dalam skripsi memang tidak diharapkan, mengingat skripsi merupakan satu bentuk cerminan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Tulisan dalam skripsi yang bagus, baik dari isi maupun bahasa memberikan gambaran tentang wawasan yang dimiliki oleh mahasiswa. Sebaliknya, isi skripsi yang tidak bagus, baik dari isi maupun bahasa dapat mengindikasikan kurangnya wawasan yang dimiliki oleh mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa harus membekali diri-kognisinya agar dapat memahami konsep penulisan skripsi dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut menjadikan alasan dilakukannya penelitian

yang berkaitan dengan ketidaktaatan penggunaan aturan ejaan dan tanda baca bagian awal skripsi mahasiswa Universitas Riau. Walaupun sudah ada buku panduan dan bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing, namun kesalahan itu bisa saja terjadi yang disebabkan kelalaian pihak penulis. Adanya pengamatan terkait penulisan skripsi ini memberikan informasi tentang berbagai bentuk kesalahan bidang ejaan dan tanda baca.

Skripsi adalah karya ilmiah yang merupakan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu (S-1). Skripsi ini dibuat berdasarkan penelitian dengan menggunakan metodologi penelitian yang relevan dan terarah pada pokok permasalahan dan berkaitan dengan bidang studi mahasiswa. Selanjutnya, isi dan penulisannya juga perlu diatur dengan prosedur tertentu termasuk penggunaan ejaan dan tanda baca.

Ketaatan terhadap penggunaan ejaan dan tanda baca sebagai upaya penerapan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar mempunyai konsekuensi logis terkait dengan pemakaiannya yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi pilihan atau prioritas utama dalam menulis-skripsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di lingkungan Universitas Riau, Pekanbaru. Sampel

penelitian ini mengambil satu skripsi untuk masing-masing program studi yang ada di lingkungan Universitas Riau. Cara ini dilakukan agar dapat mewakili masing-masing skripsi yang ada di program studi. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu dokumentasi-naskah skripsi lima tahun terakhir.

Naskah tersebut sebagai media yang digunakan untuk menjelaskan ihwal ketidaktaatan penggunaan aturan ejaan dan tanda baca. Adapun analisis data dilakukan dengan cara mengamati setiap ketidaktaatan penggunaan aturan ejaan dan tanda baca yang ada dalam naskah skripsi mahasiswa, khususnya bagian awal skripsi yang terdiri dari sampul, ringkasan/abstrak, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), dan daftar lampiran (jika ada).

PEMBAHASAN

Gelar Akademik

Penulisan gelar akademis bukanlah hal yang asing di perguruan tinggi. Hal ini mengingat perguruan tinggi lebih banyak diisi atau ditempati oleh orang-orang yang telah menyelesaikan studi baik tingkat diploma, sarjana, magister, doktor, dan profesor. Terkait dengan hal tersebut, penulisan gelar sejatinya tidaklah sulit. Namun sebaliknya, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan pelanggaran dalam penulisan gelar yang dilakukan oleh mahasiswa.

Tabel 1. Pelanggaran Penulisan Gelar

Gelar		Jumlah
Asal	Perbaikan	
<i>Satu gelar</i>		124
Edwar Eddri SN, A.md	Edwar Eddri SN, A.Md.	
Eddo Alfian, SH	Eddo Alfian, S.H.	
Zulkarnain, M.Si	Zulkarnain, M.Si.	
Mahdum, Ph.D	Mahdum, Ph.D.	
<i>Dua gelar</i>		403
Dr. Mubarak, M.Si	Dr. Mubarak, M.Si.	
Hendri Marhadi, SE., M.Pd	Hendri Marhadi, S.E., M.Pd.	
<i>Tiga gelar</i>		176
Dr. Ir. Bahruddin, MT	Dr. Ir. Bahruddin, M.T.	
Dr. Sumarno, M.Pd, M.Si	Dr. Sumarno, M.Pd., M.Si.	
Sri Rezeki Muria, ST, MP, M.Sc	Sri Rezeki Muria, S.T., M.P., M.Sc.	

<i>Empat gelar</i>		45
Julia, SE., M.Si., Ak., CA	Julia, S.E., M.Si., Ak., C.A.	
Dr. Hj. Kamaliah, MM., Ak., CA	Dr. Hj. Kamaliah, M.M., Ak., C.A.	
Prof. Dr. Ir. Usman Pato, MSc	Prof. Dr. Ir. Usman Pato, M.Sc.	
Prof. Dr.H.B. Isyandi, SE., MS	Prof. Dr. H. B. Isyandi, S.E., M.S.	
Ns. Bayhakki, M.Kep., Sp.KMB, PhD	Ns. Bayhakki, M.Kep., Sp.K.M.B., Ph.D.	
<i>Lima gelar</i>		3
Nur Azlina, SE., M.Si., Ak., AAP., CA	Nur Azlina, S.E., M.Si., Ak., A.A.P., C.A.	
Total		751

Ada 751 pelanggaran dalam penulisan gelar akademik di skripsi mahasiswa, baik berupa satu gelar, dua gelar, tiga gelar, empat gelar, dan maupun lima gelar. Pelanggaran tersebut dikarenakan tidak adanya penggunaan spasi, keliru dalam menyingkat, tidak diberi tanda koma, dan tidak ada tanda titik pada setiap singkatan. Aunurrofik (2011) menjelaskan empat hal yang perlu diperhatikan dalam menulis gelas, yaitu: setiap gelar ditulis dengan tanda titik sebagai antara antarhuruf pada singkatan gelar yang dimaksud, gelar ditulis di belakang nama orang, antara nama orang dan gelar yang disandangnya, dibubuhi tanda koma, dan jika di belakang nama orang terdapat lebih darisatugelar, maka diantara gelar-gelar tersebut disisipi tanda koma.

Aturan penulisan gelar juga sangat jelas diatur dalam PUEBI, tinggal dilaksanakan dan diikuti. Namun, kenyataannya masih banyak pelanggaran prinsip ejaan yang terjadi di skripsi mahasiswa, apalagi jika gelarnya lebih dari satu. Warsiman menjelaskan bahwa penulisan gelar yang ganda atau lebih perlu mendapatkan perhatian, khususnya yang berada sesudah nama. Hal ini sering terabaikan sehingga banyak ditemukan kesalahan dalam penulisan gelar, baik dalam makalah, laporan penelitian, skripsi, tesis, maupun disertasi.

Kata Ganti untuk Tuhan

Menurut PUEBI (2016:6) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan, dan kata ganti untuk Tuhan. Selanjutnya, digunakan tanda hubung untuk mengaitkan kata yang diikutinya. Hal ini dicontohkan oleh

Yudiono (2014) pada 'kuasa-Nya'. Kata tersebut ditulis terpisah dengan memberikan tanda hubung dan huruf kapital *Nya*. Penulisan seperti ini sebagai kata ganti yang merujuk ke tuhan dan harus menggunakan huruf kapital di awalnya.

Tabel 2. Pelanggaran Penulisan Nama Diri

Kata Ganti Tuhan		Jumlah
Asal	Perbaikan	
di sisi-nya	di sisi-Nya	12
karunia_Nya	karunia-Nya	
Rahmatnya	rahmat-Nya	
karuniaNya	karunia-Nya	
hidayah Nya	hidayah-Nya	
Allah	Allah	

Pemendekan

Pemendekan atau abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru. Hasil pemendekan disebut kependekan (Kridalaksana, 2007:159). Menurut PUEBI (2016:27) bahwa singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Tabel 3. Pelanggaran Penulisan Pemendekan

Pemendekan		Jumlah
Asal	Perbaikan	
NIM. atau NIM:	NIM	478
Nim. atau Nim:		
NIP. atau NIP:	NIP	
Nim. atau Nim:		
KKn	KKN	
PT.	PT	
FKUR	FK UR	
TAHURA SSH Riau	Tahura SSH Riau TAHURA SSH RIAU	

Kata Depan

Kata depan merupakan kata yang diletakkan sebelum kata benda, kata kerja, kata

keterangan. Secara semantis kata depan memberikan tanda berbagai hubungan makna antara kata depan dan kata yang ada di belakangnya. Penulisan kata depan terpisah dari kata yang diikutinya kecuali yang sudah dianggap lazim, seperti kepada, daripada, dan sebagainya. Frank (1972) menjelaskan kata depan sebagai penghubung sebuah struktur kata dalam suatu kalimat. Maka penulisannya harus dipisahkan dengan kata yang diikutinya. Sebaliknya, *di-*, *ke-*, *dari* ditulis serangkaian dengan kata yang mengikutinya. Beberapa penulis terkadang tidak memperhatikan mana kata depan dan mana aturan awalan, akibatnya menimbulkan kekeliruan informasi dalam tulisan.

Tabel 4. Pelanggaran Penulisan Kata Depan

Kata Depan		Jumlah
Asal	Perbaikan	
dibawah, didalam	di bawah, di dalam	26
Di Kecamatan	di Kecamatan	
Dilingkungan	di lingkungan	

Kata Serapan

Santi T (2015) menjelaskan bahwa dalam proses penyerapan bahasa, akan memungkinkan terjadinya berbagai perubahan-perubahan. Sebab, tidak ada proses penyerapan yang terjadi secara utuh. Proses penyerapan terjadi dengan beberapa hal-hal

penyesuaian, baik dalam ejaan antarbahasa maupun ucapan. Zulhafizh (2016:55) menjelaskan kata serapan ditulis tanpa menggunakan tanda petik dengan maksud untuk penyederhanaan kata atau bahasa. Sriyanto (2015:8) menjelaskan bahwa kata-kata yang ditulis dengan menggunakan tanda petik satu termasuk ejaan van Ophuijsen.

Tabel 5. Pelanggaran Penulisan Kata Serapan

Kata Serapan		Jumlah
Asal	Perbaikan	
do'a	Doa	59
Al-Qur'an	Alquran, al-Quran	
Jum'at	Jumat	
Analisa	Analisis	
Amiinn	Amin	

Kata Asing

Kata-kata asing yang digunakan dalam bahasa Indonesia, penulisannya disesuaikan dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia. Sementara itu, kata-kata asing yang belum diserap penulisannya harus dimiringkan atau digarisbawahi. Mustadi (2012:2) menjelaskan bahwa istilah yang menggunakan bahasa asing ditulis dengan huruf miring. PUEBI (2016:14) menyebutkan bahwa huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

Tabel 6. Pelanggaran Penulisan Kata Asing

Kata Asing		Jumlah
Asal	Perbaikan	
oral comprehensive	<i>oral comprehensive</i>	28
personal cost	<i>personal cost</i>	
affect	<i>affect</i>	
Behavior	<i>Behavior</i>	
Cognition	<i>Cognition</i>	
Allah Subhannallahuwa Ta'ala	<i>Allah Subhannallahuwa Ta'ala</i>	
analisis view	<i>analisis view</i>	
memberikan suport	<i>memberikan suport</i>	
storyboar dan flowchart	<i>storyboar dan flowchart</i>	
Study	<i>Study</i>	
Alhamdulillahirabbil'amin	<i>Alhamdulillahirabbil'amin</i>	
Compact Disc	<i>Compact Disc</i>	

Penomoran

Penomoran ini tidak boleh dibuat sesuka hati atau semau-maunya, tetapi ada standarisasi yang mesti dipatuhi agar sistem penomoran benar. Penomoran yang tidak benar dapat menyebabkan kesulitan pembaca dalam memahami maksud pengkodean tersebut. Untuk itu, pembuatan penomoran harus mengacu pada standar penomoran dalam

penulisan karya ilmiah dan diterapkan secara konsisten. Arifin (2008:27) menjelaskan bahwa penomoran subbab (anak bab) dan subsubbab (subanak bab) maksimal sampai 3 level (misal: 1.1 dan 1.1.1) serta tidak lebih dari 3 level (seperti: ~~1.1.1.1~~ atau ~~1.1.1.1.1~~). Arifin menambahkan bahwa penulisan nomor tidak perlu diakhiri dengan titik untuk nomor bab pada level 2 dan 3.

Tabel 7. Pelanggaran Penulisan Penomoran

Penomoran		Jumlah
Asal	Perbaikan	
BAB II KAJIAN TEORETIS A. Wacana B. Kohesi 1. Kohesi Leksikal a. Bentuk Kohesi Leksikal 1. Sinonim 2. Antonim	BAB II KAJIAN TEORETIS A. Wacana B. Kohesi 1. Kohesi Leksikal a. Bentuk Kohesi Leksikal 1) Sinonim 2) Antonim	3
BAB II. KAJIAN TEORETIS A. Koperasi B. Pendidikan a. Pengertian b. Tujuan c. Jenis d. Jenjang C. Pelatihan	BAB II KAJIAN TEORETIS A. Koperasi B. Pendidikan 1. Pengertian 2. Tujuan 3. Jenis 4. Jenjang C. Pelatihan	
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN A. Deskripsi Hasil Penelitian B. Uji Deskripsi Data Penelitian a. Pemekaran Kecamatan 1) Urgensi dan Relevansi 2) Prosedur 3) Implikasi b. Pelayanan	BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN A. Deskripsi Hasil Penelitian B. Uji Deskripsi Data Penelitian 1. Pemekaran Kecamatan a. Urgensi dan Relevansi b. Prosedur c. Implikasi 2. Pelayanan	

Reduplikasi

Pengulangan kata atau unsur kata sebagai bentuk gramatikal bahasa. Penulisan kata ulang harus memperhatikan jenis kata ulangnya. Jika kata ulang penuh atau sempurna maupun berimbuhan, maka kata ulang pertama diawali huruf kapital sedangkan kata selanjutnya tidak kapital kecuali dokumen resmi negara Zulhafizh (2016:82); (baca di PUEBI, penggunaan huruf kapital). Kemudian diantara kata tersebut diberi tanda hubung tanpa spasi. Prinsip ini digunakan jika berada di awal kalimat, awal paragraf, dan pada judul karangan.

Tabel 8. Pelanggaran Penulisan Kata Ulang

Reduplikasi		Jumlah
Asal	Perbaikan	
Syarat-Syarat	Syarat-syarat	14
Teman – teman	Teman-teman	

Tanda Hubung

Tanda hubung dapat digunakan untuk menyambung suku-suku kata yang terpisah

oleh pergantian baris, menyambung unsur-unsur ulang, untuk bagian-bagian tunggal atau huruf dalam kata yang dieja satu-satu, memperjelas bagian-bagian kata atau ungkapan, memperjelas penghilangan bagian frasa atau kata, sebagai perangkai, menghubungkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing (Nasution, 2013:17). Pelanggaran yang terjadi yaitu tidak adanya tanda hubung dan mengganti tanda hubung dengan tanda pisah.

Tabel 9. Pelanggara Tanda Hubung

Tanda Hubung		Jumlah
Asal	Perbaikan	
Bapak Bapak	Bapak-bapak	8
Rata-Rata	Rata-rata	
Syarat – Syarat	Syarat-syarat	
Sarjana D – IV	Sarjana D-IV	

Tanda Pisah

Tanda pisah dan tanda hubung merupakan dua hal yang berbeda. Tanda pisah digunakan untuk membatasi penyisipan kata atau

memberikan penegasan. Selain itu, tanda ini memberikan makna 'sampai'. Sasangka menjelaskan bahwa tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat dengan arti 'sampai'. Untuk itu, data yang menunjukkan makna sampai dapat diganti tanda pisah (—). Tanda ini lebih panjang daripada tanda hubung. Penggunaan tanda pisah tidak ada spasi baik sebelum atau sesudah tanda tersebut. Hal ini senada dalam penjelasan Pedoman Gaya Gengo (2015) bahwa penulisan tanda pisah (—) tidak menggunakan spasi.

Tabel 10. Pelanggaran Tanda Pisah

Tanda Pisah		Jumlah
Asal	Perbaikan	
1998-2014	1998—2014	7

Tanda Koma

Diantara fungsi tanda koma yaitu penunjuk perincian dan penulisan angka desimal. Apabila perincian lebih dari dua, maka harus diberi tanda koma baik menggunakan konjungsi maupun tidak menggunakan konjungsi. Zulfahizh (2016:60) menyebutkan bahwa diantara penggunaan tanda koma yaitu sebagai perinci atau pembilangan. Demikian pula tanda koma digunakan pada angka desimal atau persepuluhan tidak bisa digantikan dengan tanda titik, karena dapat memunculkan makna yang berbeda. Hal ini lazim ditemukan pada program SPSS.

Tabel 11. Pelanggaran Tanda Koma

Tanda Koma		Jumlah
Asal	Perbaikan	
memberikan masukan, saran, arahan, kritiknya dan waktu	memberikan masukan, saran, arahan, kritiknya, dan waktu	38
6.862	6,862	

Spasi

Kecermatan penulis memberikan spasi tampaknya sangat penting diperhatikan. Tulisan tanpa spasi akan mempersulit pembaca memahami isi informasi, bahkan dapat menimbulkan kesalahpahaman maksud dan tujuan. Hal ini pula yang terjadi dalam skripsi mahasiswa.

Tabel 12. Pelanggaran Spasi

Spasi		Jumlah
Asal	Perbaikan	
KondisiPotensiP erikananUnggul an	Kondisi Potensi Perikanan Unggulan	17

SIMPULAN

Skripsi yang dibuat mahasiswa merupakan sebagai rangkaian penyelesaian studi di perguruan tinggi. Skripsi yang dibuat mahasiswa ternyata masih terdapat berbagai ketidaktaatan penggunaan aturan ejaan dan tanda baca dalam penulisannya. Sekurangnya ada tiga belas, yaitu (1) gelar akademik, (2) kata ganti, (3) pemendekan, (4) kata depan, (5) kata serapan, (6) kata asing, (7) penomoran, (8) reduplikasi, (9) tanda hubung, (10) tanda pisah, (11) tanda koma, dan (12) spasi.

Ketidaktaatan penggunaan aturan ejaan dan tanda baca ini dipicu oleh kurang cermatnya penulis dalam memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca, mengikuti pola tulisan skripsi terdahulu, ada juga kesalahan yang disebabkan oleh petunjuk, selain itu adanya motif pada penulis 'yang penting disampaikan tanpa memperhatikan cara penyampaiannya'. Kesalahan ini jika dibiarkan secara berkelanjutan dapat menimbulkan kekeliruan dalam penciptaan makna tulisan. Bahkan, dapat membentuk karakter negatif penulis terhadap bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Alwi, Hasan, *et. al.* 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aunurrofik. 2011. *Cara Penulisan Gelar yang Benar*.
<https://id.scribd.com/document/62210962/Cara-Penulisan-Gelar-Yang-Benar> (8/8/2017)
- Exell, RHB. 2001. *How to Write a Seminar Paper, a Research Proposal and a Thesis*.
<http://www.jgsee.kmutt.ac.th/exell/General/PaperThesis.html> (12/8/2017).
- Farhani, Isma Rusan. 2015. *Analisis Kesalahan EYD (Ejaan Yang*

- Disempurnakan) pada Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X Kurikulum 2013.* <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29465/3/ISMA%20RUSAN%20FARHANI%20%20FITK.pdf>
- Frank, Marcella. 1972. *Modern English Exercises for Non-Native: Part 1 Parts of Speech*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Gengo. 2015. *Pedoman Gaya Gengo*. <https://gengo.com/wp-content/uploads/2014/02/style-guide-id.pdf> (11/7/2017)
- Hairston, Maxine, and Michael Keene. 2003. *Successful Writing. 5th ed.* New York: Norton.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mukhlis. 2012. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Disampaikan dalam *Gladi Penelitian Ilmiah Remaja Siswa SMA se-DIY8 s.d. 12 Maret 2012*. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Mustadi, Ali. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nasution, Handayani. 2013. *Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang*. <http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Handayani-Nasution-080320717070.pdf> (11/7/2017)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Salaeh, Miss Kholiyoh. 2007. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Nonfiksi Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Surakarta (Aspek Ejaan dan Afiksasi)*. Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santi T. 2015. *Proses Penyerapan Bahasa Asing ke dalam Bahasa Indonesia*. Dari http://pelitaku.sabda.org/proses_penyerapan_bahasa_asing_ke_dalam_bahasa_indonesia (12/06/2017)
- Sasangka, SSTW. tt. *Bahasa Indonesia dalam Perundang-undangan*. <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/files/artikel/biperundangan.pdf> (18/2/2017)
- Sriyanto. 2015. *Ejaan: Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan PemasarakatanKementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudarno dan Eman A. Rahman. 1986. *Kemampuan Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Hikmat Syahid Indah.
- Suwardjono. 2008. Peran dan Martabat Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Ilmu. *Makalah Kongres IX Bahasa Indonesia*. Diselenggarakan oleh Pusat Bahasa di Hotel Bumi Karsa, Jakarta Selatan, 28 Oktober—1 November 2008, h. 1—31.
- Tim Dosen STMIK AMIKOM. 2014. *Pedoman Penyusunan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi*. Yogyakarta: STMIK AMIKOM.
- Tim UI. 2008. *Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Indonesia*. Depok: Universitas Indonesia.
- Tim UPI. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Warsiman. tt. *Penulisan Gelar Akademik*. Dari <http://www.badiklat.kemhan.go.id/index.php/berita-pustekfunghan/485-penulisan-gelar-akademik> (26/9/2016) (10/8/2017)
- Wirastuti. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Non Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

<http://eprints.ums.ac.id/23352/9/9R.N>
ASKAH_PUBLIKASI.pdf

Yudiono, Herman. 2014. *Pedoman Penulisan Huruf Kapital*. Dari <http://www.blogodolar.com/pedoman-penulisan-huruf-kapital/> (18/6/2017)

Zulhafizh. 2016. *Bahasa Indonesia: Konsep dan Penerapannya*. Pekanbaru: Alaf Riau.